

Pengaruh *Green Corporate Governance*, Biaya Lingkungan, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

The Effects of Green Corporate Governance, Environmental Costs, and Corporate Social Responsibility on Financial Performance

Rista Anjani Putri^{1*}, Martinus Budiantara²

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Introduction/Main Objectives: This study examines the influence of green corporate governance, environmental costs, and CSR in supporting improved financial performance, with a research focus on energy sector companies listed on the IDX, considering that this sector has a high level of environmental exposure and demands for sustainability transparency. **Background Problems:** The continuous decline in Price to book value among companies indicates weakening stock prices and profits, reflecting lower financial performance amid growing stakeholder expectations for sustainable practices. **Novelty:** This research introduces the latest variable, green corporate governance, measured through a disclosure index. The CSR variable is evaluated using sustainability reports based on the GRI 2021 standards, while financial performance is measured using the Price Book Value ratio, a commonly used metric to assess firm value. **Research Methods:** The study focuses on IDX-listed energy companies from 2022 to 2024, employing a quantitative method with a secondary data approach. Using purposive sampling, 20 companies that met the criteria were selected as the sample. **Findings/Results:** The results indicate that green corporate governance has a positive but insignificant effect on financial performance, suggesting that it has not yet become a key determinant. Meanwhile, environmental costs and CSR negatively and significantly affect financial performance. Although the short-term impact is negative, these practices can yield long-term benefits, including increased operational efficiency, a strengthened reputation, and enhanced stakeholder trust. **Conclusion:** This research emphasises the need for companies to integrate green corporate governance, environmental costs, and CSR to maintain social legitimacy, encourage sustainable financial performance,

Article information:
Received:
28 September 2025
Revised:
30 October 2025
Accepted:
30 October 2025

ISSN:
2775-6270 (P-ISSN)
2775-8443 (E-ISSN)

DOI:
<https://doi.org/10.28918/jaais.v6i2.12713>

and provide stakeholders with insight into assessing ESG aspects beyond profitability.

Keywords: Green corporate governance, environmental costs, CSR, financial performance, price to book value

ABSTRAK

Pendahuluan/Tujuan Utama: Penelitian ini mengkaji pengaruh *green corporate governance*, biaya lingkungan, dan CSR dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan, dengan fokus penelitian pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI, mengingat sektor ini memiliki tingkat paparan lingkungan yang tinggi dan tuntutan transparansi keberlanjutan. **Latar Belakang Masalah:** Fenomena penurunan *price to book value* setiap tahun pada perusahaan menunjukkan melemahnya harga saham yang mencerminkan rendahnya laba, sehingga memicu penurunan kinerja keuangan ditengah meningkatnya tuntutan keberlanjutan dari pemangku kepentingan. **Kebaruan:** Penelitian ini menggunakan variabel terbaru yaitu *green corporate governance* yang diukur melalui *disclosure index*, variabel CSR dinilai menggunakan laporan keberlanjutan berdasarkan standar GRI 2021, dan variabel kinerja keuangan diuji dengan rasio *price to book value* yang kebanyakan untuk menguji nilai perusahaan. **Metode Penelitian:** Objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan data sekunder dan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling terhadap 20 perusahaan yang memenuhi kriteria. **Temuan/Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan *green corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan variabel *green corporate governance* belum menjadi faktor determinan nyata dalam memengaruhi performa keuangan perusahaan. Sementara biaya lingkungan dan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, meskipun pengaruhnya negatif dalam jangka pendek, namun berpotensi dapat memberikan manfaat jangka panjang berupa efisiensi, reputasi yang baik, dan kepercayaan stakeholders. **Simpulan:** Penelitian ini menegaskan perusahaan perlu mengintegrasikan *green corporate governance*, biaya lingkungan, dan CSR untuk menjaga legitimasi sosial sekaligus mendorong kinerja keuangan berkelanjutan, serta memberi wawasan stakeholders dalam menilai aspek ESG selain profitabilitas.

Kata kunci: Green corporate governance, Biaya lingkungan, CSR, Kinerja Keuangan, Price to book value

*E-mail address: ristaanjani40@email.com, budiantara@mercubuana-yogya.ac.id

PENDAHULUAN

Tumbuhnya dunia bisnis dapat dilihat dari laporan keuangan yang bermanfaat sebagai sarana menilai keadaan dan efektivitas bisnis. Kinerja keuangan yang berkembang dengan baik bisa menguatkan keyakinan investor dan pemegang saham, sementara kinerja keuangan yang buruk bisa menurunkan kepercayaan, berisiko menurunkan harga saham, dan mempersulit perolehan modal. Faktor yang mempengaruhi perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan di masa depan dikarenakan ketidakmampuan perusahaan pada pencapaian tujuan finansialnya, baik pada hal profitabilitas, likuiditas, maupun efisiensi operasional (Maximillian & Septina, 2022). Salah satu gambaran perihal kinerja keuangan perusahaan yakni *price to book value* (PBV). Penurunan PBV dari tahun ke tahun mencerminkan menurunnya harga saham, rendahnya laba, atau bahkan kerugian, yang pada akhirnya mengindikasikan memburuknya kinerja keuangan. Selain itu, menunjukkan lemahnya kepercayaan pasar terhadap prospek keberlanjutan

perusahaan, terutama di tengah meningkatnya tuntutan penerapan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Tren penurunan harga saham yang berkelanjutan juga dapat memengaruhi keputusan investasi dan keberlangsungan operasional perusahaan. Namun, kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor financial, melainkan juga faktor non keuangan. Penerapan *green corporate governance* menjadi salah satu bentuk nyata strategi keberlanjutan, karena tata kelola perusahaan yang mengintegrasikan aspek lingkungan dipandang mampu meningkatkan legitimasi, mengurangi risiko keberlanjutan, dan memperkuat kepercayaan investor, yang pada akhirnya mendukung perbaikan kinerja keuangan (Wang et al., 2023).

Perusahaan yang ingin bertahan di tengah revolusi industri perlu menerapkan konsep *Triple Bottom Line* (3P), yakni bukan sekedar mengutamakan keuntungan (*profit*), tetapi juga secara aktif melindungi lingkungan (*planet*), dan berkontribusi positif pada masyarakat (*people*) (Nogueira et al., 2025). Di sisi lain, keadaan perekonomian, peraturan pemerintah, dan tingkat daya saing industri memengaruhi kemampuan perusahaan guna melahirkan keuntungan. Resesi dan inflasi bisa menurunkan daya beli konsumen juga meningkatkan biaya produksi, sementara perubahan regulasi pemerintah seperti penerapan CSR juga berdampak pada biaya operasional perusahaan (Anthoni & Cerya, 2025). Hal ini bisa memunculkan tantangan besar bagi perusahaan sebab peningkatan biaya yang berarti bisa berdampak pada kinerja keuangan. *Green corporate governance*, biaya lingkungan, dan CSR menunjukkan kontribusi yang sesuai dengan konsep *Triple Bottom Line* memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan atau penurunan kinerja keuangan yang tercermin dalam PBV.

Green Corporate Governance mengacu pada tata kelola perusahaan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Hal ini dicapai melalui penerapan praktik bisnis berkelanjutan yang memprioritaskan penambahan nilai bagi para pemangku kepentingan, serta secara bersamaan mengatasi resiko dan peluang lingkungan, sosial, dan tata kelola yang secara tidak langsung akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan (Wang et al., 2023). Pernyataan tersebut sejalan dengan (Arafah & Dewi, 2023) yang menegaskan bahwa *Green Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan *green accounting* dan *good governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Ratnasari & Pandin, 2025) Hal ini bisa meningkatkan kepercayaan investor, kreditur, dan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan. Tetapi berbanding terbalik dengan A. Sari & Maryama, (2024) dan (Fitri et al., 2025) yang menyatakan bahwa *environmental*, *social*, dan *governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi dan pemeliharaan praktik tata kelola yang baik sering kali memerlukan dana yang cukup besar dalam hal SDM, alur prosedur dan sistem. Biaya kepatuhan ini bisa membebani keuangan perusahaan dalam jangka pendek.

Biaya lingkungan mencakup pengeluaran perusahaan guna pemulihan, perbaikan, dan pengelolaan dampak negatif lingkungan akibat aktivitas operasional. Menurut (Siregar & Maqsudi, 2024) biaya lingkungan menyimpan hubungan negatif dan berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mencerminkan beban berat yang wajib ditanggung oleh perusahaan pada penerapan praktik-praktik lingkungan. Hubungan negatif membuktikan bahwasanya kinerja keuangan menurun sebab biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dianggap sebagai beban tambahan yang bisa menekan kinerja keuangan. Pernyataan tersebut sejalan dengan Wicaksono, (2024), Naka et al., (2025), Tuti et al., (2025), Zahrani & Sari, (2025) bahwasanya biaya lingkungan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan, yang membuktikan biaya tersebut tidak berhubungan dengan kinerja keuangan

perusahaan. Tapi berbanding terbalik dengan Putri & Aris (2024), Amanda et al., (2025), Anthoni & Cerya (2025), Setiawan & Honest (2021) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya guna meningkatkan reputasi perusahaan dan memberikan keunggulan kompetitif. Pengelolaan lingkungan yang efektif juga membuktikan keandalan perusahaan dan menumbuhkan kepercayaan pemangku kepentingan sebagai investasi jangka panjang yang menguntungkan.

Corporate Social Responsibility (CSR) yakni tanggung jawab perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitasnya. Hal ini diatur pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan setiap perusahaan melaksanakan CSR. Menurut (Mangune et al., 2024) menyatakan bahwa CSR mempunyai dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, yang membuktikan hubungan positif antara keduanya. Semakin efektif program CSR yang dijalankan, semakin tinggi kepuasan pemangku kepentingan, yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, semakin banyak kegiatan CSR dilakukan, semakin besar nilai berkelanjutan yang tercipta sehingga dapat meningkatkan reputasi, produktivitas aset, dan laba bersih perusahaan. Hal ini sejalan dengan Butar et al., (2024), Ani et al., (2022), Failasufa et al., (2025), Afifah & Prasetyo (2025), Alhajeah et al., (2025). yang menyatakan bahwasanya CSR menyimpan pengaruh positif dan signifikan kinerja keuangan, yang diukur lewat rasio *Return on Assets*. Tapi temuan tersebut tidak sejalan dengan penelitian Agustina et al., (2024), Aminatuzzuhro et al., (2025), Yamani et al., (2025) yang menunjukkan berlandaskan rasio *Return on Assets*, bahwa CSR menunjukkan hubungan negatif dan tidak ada pengaruh signifikan terhadap keberhasilan finansial, sebab CSR lebih berfokus pada tujuan jangka pendek dan tidak berorientasi pada maksimalisasi laba.

Penelitian yang mengkaji keterkaitan *green corporate governance*, biaya lingkungan, dan CSR secara simultan terhadap kinerja keuangan masih sangat terbatas, khususnya pada sektor energi di Indonesia yang memiliki tingkat paparan lingkungan tinggi serta tuntutan transparansi keberlanjutan yang semakin besar. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada CSR atau tata kelola konvensional tanpa mengintegrasikan aspek hijau dalam struktur governance. Penelitian ini menggunakan variabel terbaru yang masih jarang diteliti yaitu *green corporate governance* yang diukur melalui *disclosure index*. Sedangkan, variabel CSR dinilai menggunakan laporan keberlanjutan yang disusun berdasarkan standar GRI 2021 yang menjadi acuan terbaru dengan pembaruan signifikan dalam pengungkapan keberlanjutan. Serta, variabel kinerja keuangan diuji dengan rasio *price to book value* yang kebanyakan digunakan untuk menguji nilai perusahaan. Kemudian penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara *green corporate governance*, biaya lingkungan, dan CSR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Pemilihan sektor energi didasarkan pada tingginya paparan terhadap isu lingkungan serta meningkatnya tuntutan transparansi keberlanjutan pada sektor ini.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder didefinisikan sebagai seluruh individu ataupun kelompok, baik yang berada di dalam maupun di luar organisasi, yang menyimpan hubungan langsung ataupun tidak langsung dengan kinerja perusahaan (Wulandari, 2020). Teori stakeholder diperkenalkan oleh Freeman pada tahun 1984, yang menekankan bahwa suatu entitas perlu menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingan, bukan sekedar guna para pemegang saham (Phillips et al., 2019). Penerapan teori

ini memberikan manfaat operasional, seperti peningkatan efisiensi, inovasi, dan produktivitas perusahaan. Pada aspek etika, perusahaan bisa memperkuat tanggung jawab sosial dan meningkatkan reputasi. Secara praktis, perusahaan mampu menyusun keputusan yang lebih baik, mengelola risiko, dan meningkatkan kinerja finansial. Dengan demikian, teori stakeholder tidak sekedar menguntungkan pihak yang terlibat langsung, tapi juga menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan. Teori stakeholder menekankan bahwa *corporate governance* dan *green finance* penting dilakukan karena mampu memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan, meningkatkan legitimasi, serta pada akhirnya mendukung kinerja keuangan perusahaan (Wang et al., 2023).

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi dikemukakan pertama kali oleh Dowling dan Pfeffer tahun 1975 yang menjelaskan hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat (Dowling & Pfeffer, 1975). Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus beroperasi sesuai norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat agar aktivitasnya dapat diterima. Teori ini berlandaskan pada keterlibatan perusahaan dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai upaya untuk memenuhi ekspektasi masyarakat (Fuadah et al., 2018). Pemenuhan ekspektasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan penerimaan sosial, tetapi juga berdampak positif pada kinerja keuangan dan reputasi perusahaan. Legitimasi perusahaan akan diperoleh apabila terdapat kesesuaian antara hasil yang diharapkan perusahaan dengan harapan masyarakat, sehingga mencegah tuntutan atau konflik sosial. Dalam hal ini, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya melalui pengorbanan sosial, seperti kontribusi pada program keberlanjutan atau pemberdayaan masyarakat, sebagai bentuk kepedulian terhadap kepentingan sosial. Tindakan legitimasi yang efektif dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal atau *Signalling Theory* pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973, yang menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal tentang kondisi internalnya kepada investor (Spence, 1973). Bentuk sinyal ini umumnya disampaikan melalui laporan tahunan yang berisi informasi akuntansi yang terdiri dari laporan keuangan maupun non keuangan. Sinyal tersebut mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Ketika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, hal ini dapat mempengaruhi harga saham dan return saham. Teori sinyal menjelaskan bahwa pengeluaran lingkungan menjadi sinyal positif, yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan, sehingga memengaruhi persepsi pasar dan kinerja keuangan (Lavanda & Meiden, 2022).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan berisi informasi keuangan yang dihasilkan dari seluruh aktivitas perusahaan, yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan dalam menghasilkan laba, serta untuk mengetahui prospek, pertumbuhan dan potensi perusahaan (Wahyudi et al., 2021). Kinerja keuangan menggambarkan keadaan keuangan dan kesehatan perusahaan, yang diukur memakai rasio keuangan. Analisis rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi dan menilai kinerja perusahaan pada aspek keuangan selama periode tertentu. Untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan menghasilkan laba, serta untuk memastikan prospek, pertumbuhan, dan potensi perusahaan, kinerja keuangan terdiri dari data keuangan yang dihasilkan oleh semua operasi perusahaan (Wahyudi et al., 2021). Kinerja keuangan menggambarkan keadaan keuangan dan kesehatan perusahaan, yang

diukur memakai rasio keuangan. Analisis rasio ini berfungsi guna mengevaluasi dan menilai kinerja perusahaan pada aspek keuangan selama periode tertentu.

Green Corporate Governance

Green Corporate Governance merupakan pembentukan struktur tata kelola perusahaan yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan, mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pembangunan jangka panjang, dan inisiatif CSR yang mendukung keberlanjutan (Arafah & Dewi, 2023). Ini melibatkan penerapan prinsip keberlanjutan dalam tata kelola perusahaan sebagai respons terhadap masalah degradasi lingkungan dan ketidaksetaraan sosial. *Green corporate governance* menekankan pada akuntabilitas, transparansi, dan nilai-nilai pemegang saham semakin berkembang untuk melibatkan pemangku kepentingan yang lebih luas, termasuk lingkungan dan masyarakat, dalam proses penetapan keputusan perusahaan (Shaikh et al., 2024).

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merujuk pada pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan guna mengelola juga meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas operasional perusahaan (Pradhani et al., 2024). Biaya ini mencakup pengolahan limbah, pengurangan emisi, pemulihan kerusakan lingkungan, juga penerapan teknologi ramah lingkungan. Biaya lingkungan mengacu pada biaya yang timbul baik secara internal maupun eksternal yang berkenaan dengan kerusakan lingkungan, juga tindakan perlindungan yang diimplementasikan demi perusahaan (Evelyn, 2022).

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) yakni konsep di mana perusahaan sukarela berkontribusi pada masyarakat dan lingkungan dengan mengintegrasikan isu sosial dan lingkungan pada operasional bisnis (Prayudi, 2021). CSR yakni kewajiban yang dimiliki suatu bisnis kepada para pemangku kepentingan terkait dengan aktivitas operasionalnya (Veradine & Praptoyo, 2024). CSR menjadi wujud regulasi mandiri yang diwujudkan lewat inisiatif ataupun strategi yang disesuaikan dengan tujuan organisasi (Prayudi, 2021).

Pengaruh Green Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori sinyal, prosedur tata kelola perusahaan hijau memberikan indikasi yang baik kepada pasar mengenai dedikasi perusahaan terhadap tujuan dan kewajiban lingkungan. Sinyal tersebut meningkatkan kepercayaan investor yang pada gilirannya memperkuat persepsi pasar terhadap prospek perusahaan. Peningkatan kepercayaan ini berdampak pada naiknya minat investasi, stabilitas harga saham, serta kinerja keuangan yang lebih baik (Lavanda & Meiden, 2022). Temuan empiris menunjukkan bahwa *green corporate governance* yang baik dapat membagikan indikasi yang baik kepada investor dan kreditur, menguatkan keyakinan pemangku kepentingan, serta mendorong keputusan investasi yang lebih menguntungkan bagi perusahaan, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian Tjandrakirana (2024), Mattunruang & Asmirawati (2023), Pinem & Listyorini (2022), Nguyen & Nguyen (2020) yang menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat hubungan signifikan dan positif antara *green corporate governance* dan kinerja keuangan.

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Teori stakeholder mengemukakan bahwa perusahaan yang berinvestasi untuk menekan dampak negatif terhadap lingkungan akan memperkuat hubungan dengan berbagai pihak berkepentingan. Pengelolaan dampak lingkungan yang efektif

bisa meningkatkan loyalitas pelanggan, dukungan dari investor, juga menekan potensi risiko hukum yang bisa merugikan perusahaan saham (Phillips et al., 2019). Hal ini berpotensi meningkatkan pendapatan, memperbaiki reputasi perusahaan, juga meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik. Temuan empiris menunjukkan bahwa biaya lingkungan menyimpan dampak positif terhadap kinerja financial melalui teori stakeholder, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian Putri & Aris (2024), Amanda et al., (2025), Anthoni & Cerya (2025), Setiawan & Honest (2021) yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

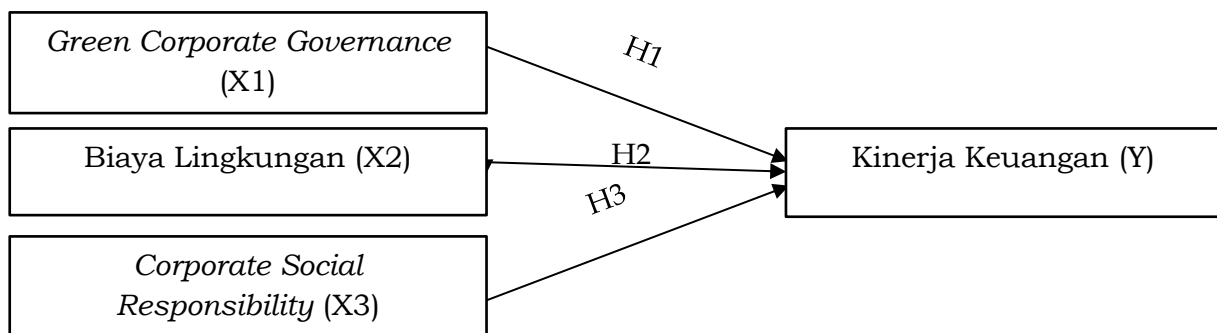
H2: Terdapat hubungan signifikan dan positif antara biaya lingkungan dan kinerja keuangan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan

Teori legitimasi menyatakan bahwa agar bisnis dapat diterima, bisnis wajib mengelola kegiatan operasionalnya sesuai standar dan nilai yang sesuai dengan masyarakat. Teori ini berlandaskan pada keterlibatan perusahaan dalam upaya untuk memenuhi standar masyarakat, tanggung jawab lingkungan dan sosial (Fuadah et al., 2018). Temuan empiris menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh CSR melalui teori legitimasi, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian Ani et al., (2022), Failasufa et al., (2025), Afifah & Prasetyo (2025), Alhajeah et al., (2025). Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Terdapat hubungan signifikan dan positif antara *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan.

Oleh karena itu, dasar konseptual penelitian ini dapat disusun sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2025

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi. Pada penerapan metode ini, peneliti mengkaji berbagai dokumen tertulis seperti buku, artikel, jurnal, peraturan, dan lain-lain. Data utama penelitian ini mencakup data laporan keuangan dan laporan tahunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan laporan keberlanjutan dan laporan kegiatan CSR yang diterbitkan oleh perusahaan sektor energi selama periode 2022-2024. Data laporan keuangan dan laporan tahunan didapat lewat situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), sedangkan data mengenai laporan keberlanjutan dan laporan CSR

bisa diakses lewat situs resmi perusahaan. Seluruh data yang digunakan merupakan data sekunder yang berfungsi untuk mendukung perhitungan dalam menghasilkan estimasi kuantitatif yang kuat. Analisis deskriptif diterapkan untuk mengungkap pengaruh *green corporate governance*, biaya lingkungan, dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan, dengan fokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier berganda melalui software IBM SPSS versi 21.

Pada penelitian kuantitatif, populasi didefinisikan selaku kategori luas yang terdiri dari elemen-elemen dengan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. Pada penelitian ini, populasi yang dipakai yakni perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024. Sedangkan, sampel yakni komponen dari populasi yang dipilih guna dijadikan sumber data pada penelitian. Dalam studi ini, pengambilan sampel dilangsungkan memakai teknik *purposive sampling*, di mana peneliti memilih sampel berlandaskan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang dipakai guna menentukan sampel pada penelitian ini mengacu pada Rofi'ah & Anggraini (2024) sebab kriteria tersebut sesuai pada fokus penelitian ini. Selain itu, peneliti juga menambahkan beberapa kriteria tambahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan konteks penelitian ini.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Populasi perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI berturut-turut selama tahun 2022-2024.	74
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>financial statement</i> dan <i>annual report</i> pada tahun 2022, 2023, dan 2024.	(10)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> pada tahun 2022, 2023, dan 2024.	(11)
4	Perusahaan yang tidak mencantumkan biaya CSR dalam <i>sustainability report</i> pada tahun 2022, 2023, dan 2024.	(8)
5	Perusahaan yang tidak menyusun laporan keberlanjutan dengan standar GRI pada tahun 2022, 2023, dan 2024.	(25)
Total Perusahaan yang memenuhi kriteria		20
Total Observasi		60

Sumber: Data Penelitian, 2025

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diukur berdasarkan rasio *price to book value* yang mengacu pada metode yang dikemukakan (Amelia & Reviandani, 2022).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Green Corporate Governance

Pengukuran *Green Corporate Governance* menggunakan indikator menurut (Haque, 2021) dengan 7 indikator, diantaranya: Visi, Misi, dan Nilai budaya hijau; Strategi hijau; Dewan Direksi; tingkat manajemen; Kelompok kerja perlindungan lingkungan; Rapat khusus perlindungan lingkungan, Strategi lingkungan. Kemudian digabungkan menjadi satu nilai indeks dengan pendekatan yang disebut indeks komposit. Pengukuran menggunakan *Green Corporate Governance Disclosure Index* (GCGDI) melalui pendekatan variabel dummy.

$$GCGDI = \frac{\sum x}{N}$$

Biaya Lingkungan

Pengukuran biaya lingkungan dilangsungkan dengan membandingkan pengeluaran perusahaan guna kegiatan CSR dengan laba bersih yang dihasilkan (Veradine & Praptoyo, 2024).

$$BL = \frac{\text{Biaya CSR}}{\text{Net Profit}}$$

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) diukur melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) dengan pendekatan variabel dummy (Maharani, 2024). Dengan memakai indikator pengukuran dari GRI standar 2021, yang terdiri dari 117 item pengungkapan. Indikator GRI 2021 dipilih karena merupakan pembaruan paling signifikan.

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Descriptive statistic memberikan gambaran data yang ringkas dan informatif termasuk median, rata rata, varians, dan deviasi standar. Perolehan analisis deskriptif ditempatkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Green Corporate Governance</i> (X1)	60	.4286	1.0000	.788095	.1868963
Biaya Lingkungan (X2)	60	-.0193	.2689	.028835	.0521852
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X3)	60	.3077	1.0000	.733468	.1865034
Kinerja Keuangan (Y)	60	.2316	7.7375	1.379288	1.529434
Valid N (listwise)	60				4

Sumber: Data Penelitian, 2025

Kualitas kinerja keuangan menunjukkan nilai *minimum* sebesar 0,2316 pada perusahaan dengan kode RUIS dan nilai *maximum* sebesar 7,7375 pada perusahaan dengan kode ADMR. Selanjutnya nilai *mean* sebesar 1,379288 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 1,5294344. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja keuangan di dalam penelitian ini sangat rendah dan dapat dilihat pada nilai rata-rata rasio kinerja keuangan sebesar 13,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan investor memperoleh keuntungan atas investasinya terhadap nilai buku perusahaan masih tergolong rendah. Kondisi ini mengisyaratkan pasar menilai



perusahaan dalam sektor energi yang menjadi sampel penelitian ini belum optimal dalam mendatangkan nilai penambah guna pemegang saham.

Green corporate governance dengan nilai *minimum* 0,4286 pada perusahaan dengan kode RMKE dan nilai *maximum* sebesar 1 pada perusahaan dengan kode AKRA, PTRO, TOBA, dan WINS. Selanjutnya nilai *mean* 0,788095 dan standar deviasi 0,1868963. Nilai rata-rata rasio tata kelola perusahaan ramah lingkungan yang mencapai 78,8% menunjukkan bahwa tingkat tata kelola perusahaan ramah lingkungan dalam penelitian ini cukup tinggi. Berdasarkan temuan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat *green corporate governance* dalam studi ini cukup tinggi dan terlihat pada nilai rata-rata rasio *green corporate governance* sebesar 78,8%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi yang menjadi sampel penelitian telah mengungkapkan sebagian besar indikator *green corporate governance* dalam praktiknya. Kondisi ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang ramah lingkungan secara cukup konsisten.

Biaya lingkungan dengan angka *minimum* sebesar -0,0193 pada perusahaan dengan kode DOID dan angka *maximum* sebanyak 0,2689 pada perusahaan dengan kode BUMI. Selanjutnya *mean* sebesar 0,028835 dan nilai standar deviasi adalah 0,0521852. Berdasarkan temuan ini, dikatakan bahwa biaya lingkungan dari penelitian ini relatif sederhana, seperti terlihat dari nilai rata-rata rasio biaya lingkungan yang hanya 2,89%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi dalam penelitian ini mengalokasikan proporsi yang relatif kecil dari laba bersihnya untuk biaya lingkungan melalui aktivitas CSR. Rendahnya rata-rata rasio biaya lingkungan mengindikasikan bahwa komitmen perusahaan terhadap pengeluaran yang terkait dengan pelestarian lingkungan masih terbatas, sehingga implementasi tanggung jawab lingkungan belum menjadi prioritas utama dalam strategi keuangan perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) dengan hasil *minimum* 0,3077 pada perusahaan dengan kode ADMR dan *maximum* sebesar 1 pada perusahaan dengan kode ITMG. Di samping itu, nilai *mean* sebanyak 0,733469 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,1865034. Berdasarkan temuan ini, rasio CSR rata-rata sebesar 73,3% menunjukkan bahwa tingkat CSR dalam studi ini cukup tinggi. Kejadian ini memperlihatkan bahwa lebih dari separuh bisnis sektor energi dalam studi ini telah mengungkapkan informasi CSR secara cukup luas sesuai dengan standar GRI 2021. Tingginya rata-rata rasio CSR mencerminkan bahwa perusahaan memiliki komitmen yang baik dalam menyampaikan tanggung jawab sosialnya kepada publik, terutama dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

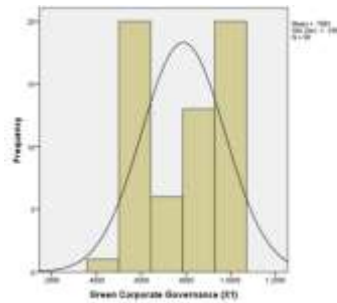
Tabel 3. Normality Test Results
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.46751426
	Absolute	.255
Most Extreme Differences	Positive	.255
	Negative	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		1.975
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

Sumber: Data Penelitian, 2025

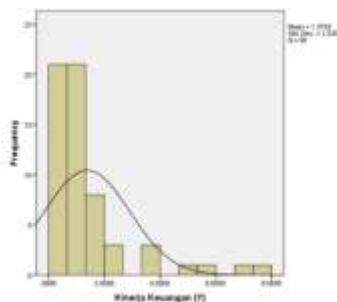
Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai Asymp. Sig (*2-tailed*) sebesar 0,001. Hal ini memperlihatkan bahwa data penelitian sangat menyimpang dari persyaratan data

terdistribusi normal. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05, data dianggap terdistribusi normal. Jika ditemukan data yang tidak terdistribusi normal dalam suatu studi, transformasi data dapat dilangsungkan untuk menormalkan distribusinya. Jika uji normalitas menggunakan data yang ditransformasi, maka uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan uji t harus menggunakan data yang telah ditransformasi tersebut. Sebelum melakukan transformasi, perlu terlebih dahulu memahami bentuk grafik histogram data tersebut (Tanujaya, 2020). Grafik histogram tersebut bisa menunjukkan bentuk *substantial positive skewness*, *moderate positive skewness*, *severe positive skewness*, *substantial negative skewness*, *moderate negative skewness*, atau *severe negative skewness*.



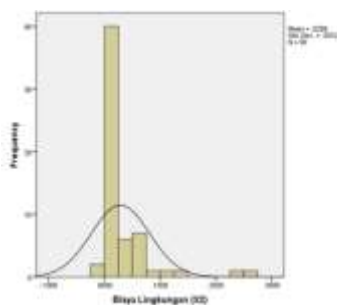
Gambar 2. Hasil Histogram Variabel Kinerja Keuangan

Sumber: Data Penelitian, 2025



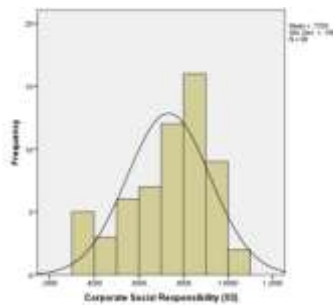
Gambar 3. Hasil Histogram Variabel Green Corporate Governance

Sumber: Data Penelitian, 2025



Gambar 4. Hasil Histogram Variabel Biaya Lingkungan

Sumber: Data Penelitian, 2025



Gambar 5. Hasil Histogram Variabel CSR

Sumber: Data Penelitian, 2025

Hasil grafik histogram pada uji normalitas digunakan untuk menentukan mana variabel yang terdistribusi secara teratur dan yang tidak terdistribusi secara normal. Penggolongan grafik histogram digunakan untuk menganalisis agar dapat menentukan bentuk transformasi apa yang cocok pada variabel tersebut. Variabel yang tidak berdistribusi normal adalah kinerja keuangan (Y), *green corporate governance* (X1), dan biaya lingkungan (X2). Variabel kinerja keuangan dan variabel biaya lingkungan dengan bentuk grafik histogram *severe positive skewness* dengan bentuk transformasi data menggunakan $1/x$. Sedangkan variabel *green corporate governance* dengan bentuk grafik histogram *moderate negative skewness* dengan bentuk transformasi data menggunakan SQRT ($k-x$). Berikut ini hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data:

Tabel 4. Normality Test Results

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83019337
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169

Sumber: Data Penelitian, 2025

Hasil uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,169 > 0,05$, sehingga data dinyatakan terdistribusi normal setelah dilakukan transformasi data. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa proses transformasi berhasil mengubah data statistik yang awalnya tidak wajar menjadi berdistribusi normal, sehingga data sampel layak digunakan dalam penelitian dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

Tabel 5. Multicollinearity Test Results

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Green Corporate Governance</i> (X1)	.906	1.104

1	Biaya Lingkungan (X2)	.920	1.087
	Corporate Social Responsibility (X3)	.837	1.195

Sumber: Data Penelitian, 2025

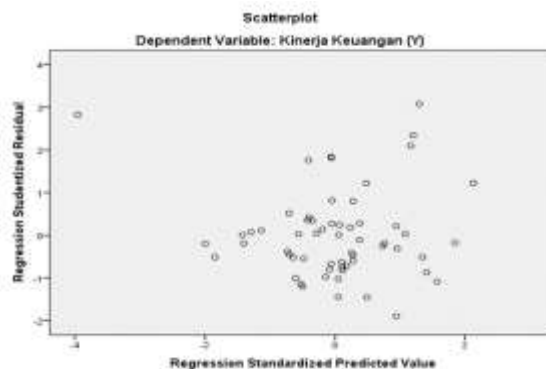
Hasil menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu *green corporate governance*, biaya lingkungan, dan CSR memperoleh angka *tolerance* diatas 0,10 dan angka VIF dibawah 10, dapat diartikan persamaan regresi tersebut layak digunakan dalam analisis pada tahap pengujian berikutnya karena variabel independen model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas.

Tabel 6. Autocorrelation Test Results

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.377	.142	.097	.8521406	1.785	

Sumber: Data Penelitian, 2025

Dengan total sampel 60 dan tiga variabel independen (K=3), nilai DW yang diketahui sebesar 1,785 kemudian dibandingkan dengan nilai signifikansi tabel sebesar 5% (0,05). Sehingga didapatkan hasil dL senilai 1,4787 dan dU senilai 1,6889 yang dilihat dari tabel *Durbin-Watson*. Dapat disimpulkan bahwa $1,6889 < 1,785 < 2,3111$ yang sesuai kriteria $dU < d < 4-dU$ hasilnya tidak ada autokorelasi dan hipotesis ditolak dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.



Gambar 6. Heteroscedasticity Test Results

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan diagram *scatterplot*, sebaran antara residual dan nilai prediksi terdistribusi secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Varians residual bersifat konstan (*homoskedastis*), artinya tidak terdapat ketidaksetaraan varians antar variabel independen, sebagaimana ditunjukkan oleh tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 7. Multiple Linear Regression Results

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
	(Constant)	2.585	.574		4.504	.000
	<i>Green Corporate Governance</i> (X1)	.029	.414	.009	.069	.945
1	Biaya Lingkungan (X2)	-.001	.000	-.314	-2.430	.018
	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X3)	-1.504	.650	-.313	-2.313	.024

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = 2,585 + 0,029 - 0,001 - 1,504 + e$$

Nilai konstanta senilai 2,585, menunjukkan apabila variabel independen yaitu *green corporate governance*, biaya lingkungan, dan CSR bernilai nol, maka nilai variabel dependen yakni kinerja keuangan sebesar 2,585. Nilai koefisien *green corporate governance* sebesar 0,029. Nilai ini menunjukkan bahwa ketika variabel *green corporate governance* mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel kinerja keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,029. Sedangkan sisanya 0,971 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada studi ini. Hal ini menggambarkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan berbasis lingkungan memiliki pengaruh positif, meskipun relatif kecil terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Nilai koefisien biaya lingkungan adalah sebesar -0,001. Nilai ini menunjukkan bahwa ketika variabel ini mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka variabel kinerja keuangan mendapat kemerosotan sebesar 0,001. Sementara sisanya 9,999 dipengaruhi oleh aspek tambahan yang tidak termuat pada penyelidikan ini. Artinya, pengeluaran untuk aktivitas lingkungan berpotensi menekan kinerja keuangan dalam jangka pendek.

Nilai koefisien CSR yakni -1,504. Angka ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan turun sebesar -1,504 untuk setiap kenaikan satu unit pada variabel ini. Sisa nilai adalah 8.496 dipengaruhi oleh aspek tambahan yang tidak termuat pada penyelidikan ini. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun CSR penting secara sosial, dampaknya terhadap kinerja keuangan jangka pendek bersifat negatif, kemungkinan akibat dari biaya pelaksanaannya yang tinggi.

Uji T

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (*Sig.*) dari uji t terhadap batas signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen tersebut dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Hasil Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel, yaitu *Green Corporate Governance*, biaya lingkungan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), terhadap kinerja keuangan. Proses pengujian dilakukan dengan melihat tabel uji parsial pada kolom signifikansi dan nilai t hitung dan membandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun hasil hipotesis dalam pengujian parsial ini sebagai berikut:

Hipotesis pertama (H1), variabel *green corporate governance* memiliki nilai signifikansi $0,945 > 0,05$. Nilai t hitung $0,069 < t$ tabel $1,673$. Berdasarkan temuan ini, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel tata kelola perusahaan hijau. Keberadaan variabel ini belum menjadi faktor determinan yang secara nyata memengaruhi performa keuangan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa implementasi *green corporate governance* dalam perusahaan-perusahaan sampel belum mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan secara nyata. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan menerapkan tata kelola hijau untuk memperoleh legitimasi sosial dan memenuhi tuntutan masyarakat (Fuadah et al., 2018). Namun implementasi yang masih awal ini belum cukup kuat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan kinerja keuangan. Dari perspektif teori stakeholder, pengelolaan tata kelola hijau belum optimal dalam memenuhi harapan stakeholder sehingga belum tercermin dalam performa finansial. Sedangkan teori sinyal menjelaskan bahwa sinyal tata kelola hijau yang dikirim perusahaan belum cukup kredibel untuk meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada kinerja keuangan. Secara keseluruhan, implementasi *green corporate governance* perlu diperkuat agar dapat berdampak nyata pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini konsisten dengan (A. Sari & Maryama, 2024) yang menyatakan *social, environmental* dan *governance* mempunyai pengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan atas kinerja keuangan. Begitupun pula dengan Mattunruang & Asmirawati (2023), Ratnasari & Pandin (2025) yang mendapati bahwa *green bussines* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian ini, yang menghasilkan bahwa lingkungan, sosial, dan tata kelola yang akan memiliki dampak tidak langsung pada hasil keuangan bisnis (Wang et al., 2023).

Hipotesis kedua (H2) menyajikan nilai signifikansi variabel biaya lingkungan $0,018 < 0,05$. Nilai t hitung $-2,430 < t$ tabel $1,673$. Berdasarkan temuan ini, dapat dikatakan bahwa biaya lingkungan berdampak negatif dan signifikan atas keuangan perusahaan. Arah hubungan yang negatif mengindikasikan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan cenderung memburuk seiring meningkatnya biaya lingkungan. Situasi ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa pengeluaran untuk biaya lingkungan, seperti pendanaan untuk pengembangan teknologi hijau, pengelolaan limbah, atau pemenuhan regulasi lingkungan, dapat menambah beban biaya operasional perusahaan dalam jangka pendek. Meskipun pengaruhnya negatif dan signifikan dalam jangka pendek, tidak menutup kemungkinan memberikan manfaat jangka panjang dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa pengeluaran untuk biaya lingkungan meningkatkan beban operasional dalam jangka pendek sehingga menurunkan kinerja keuangan (Anggriani & Syaipudin, 2025). Namun, biaya ini merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan stakeholder, serta sinyal komitmen keberlanjutan yang diharapkan memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan. Dengan demikian, meskipun biaya lingkungan menurunkan kinerja keuangan dalam jangka pendek, investasi

tersebut penting untuk keberlanjutan dan nilai tambah perusahaan di masa depan. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan Siregar & Maqsudi (2024) bahwa ada korelasi negatif di antara biaya lingkungan dan kinerja keuangan, yang mencerminkan beban berat yang wajib ditanggung oleh perusahaan pada penerapan praktik-praktik lingkungan. Begitupun pula dengan M. Sari et al., (2023) dan Mulyanti et al., (2025) yang menekankan bahwa biaya lingkungan menyimpan konsekuensi merugikan pada hasil keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian ini, beberapa penelitian menemukan bahwa pengeluaran biaya lingkungan meningkatkan kinerja keuangan dikarenakan meningkatkan reputasi perusahaan dan memberikan keunggulan kompetitif (Aliamutu et al., 2023; Putri & Aris, 2024).

Hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel CSR senilai $0,024 < 0,05$. Nilai t hitung $-2,313 < t$ tabel $1,673$. Hal ini berarti CSR terbukti berdampak negatif dan signifikan atas kinerja keuangan perusahaan. Arah hubungan yang negatif memperlihatkan bahwa pengeluaran perusahaan yang berpartisipasi dalam upaya CSR umumnya mengalami kemerosotan kinerja keuangan jangka pendek. Kejadian ini karena pelaksanaan tanggung jawab sosial memerlukan alokasi anggaran yang cukup besar. Meskipun hasil menunjukkan pengaruh negatif, CSR tetap penting sebagai komponen dari strategi jangka panjang perusahaan. Dari teori legitimasi, pelaksanaan CSR adalah upaya perusahaan mendapatkan dukungan dan legitimasi sosial, yang walaupun mengurangi keuntungan jangka pendek, penting untuk membangun citra perusahaan, memperkuat hubungan dengan stakeholder, serta menciptakan nilai tambah non-keuangan yang signifikan. Selain itu, teori sinyal menjelaskan bahwa CSR merupakan sinyal komitmen keberlanjutan perusahaan kepada pasar dan investor, yang berpotensi meningkatkan reputasi dan nilai tidak berwujud perusahaan dalam jangka panjang (Syafuruddin & Haryani, 2022). Dengan demikian, meskipun CSR berdampak negatif dalam jangka pendek, CSR tetap strategis untuk keberlanjutan perusahaan. Studi sebelumnya oleh Mangune et al., (2024), Suaidah et al., (2020), dan Failasufa et al., (2025) juga menegaskan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh CSR. Namun berbeda dengan hasil penelitian ini, beberapa penelitian menghasilkan bahwa CSR dilakukan untuk meningkatkan nilai berkelanjutan yang dapat menaikkan reputasi, produktivitas aset, dan laba bersih perusahaan (Butar et al., 2024; Mangune et al., 2024). Sementara Agustina et al., (2024) menunjukkan CSR memiliki hubungan negatif dan tidak ada pengaruh signifikan terhadap keberhasilan finansial, sebab CSR lebih berfokus pada tujuan jangka pendek dan tidak berorientasi pada maksimisasi laba.

SIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa *green corporate governance* berdampak positif dan tidak signifikan atas kinerja keuangan. Sementara biaya lingkungan dan CSR berdampak negatif dan signifikan atas kinerja keuangan. Temuan ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan praktik tata kelola perusahaan yang berorientasi hijau dengan strategi pengelolaan biaya lingkungan serta program CSR secara lebih efektif, agar dapat menciptakan keseimbangan antara *social responsibility*, lingkungan dan pencapaian kinerja financial perusahaan.

Dari perspektif praktis, temuan ini menekankan bahwa perusahaan perlu mengintegrasikan *green corporate governance* secara lebih strategis dengan manajemen biaya lingkungan dan implementasi CSR agar tercapai keseimbangan antara keberlanjutan dan kinerja finansial. Studi ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, hanya tiga variabel independen yang diaplikasikan dalam penyelidikan, yakni *green corporate governance*, biaya lingkungan, dan *corporate*

social responsibility, sehingga belum mampu menangkap faktor lain yang mungkin relevan. Kedua, periode observasi terbatas pada tiga tahun dan dapat mengurangi generalisasi temuan. Ketiga, objek penelitian hanya memasukan perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI, akibatnya perolehan belum tentu berlaku untuk sektor lain. Untuk penelitian mendatang, direkomendasikan untuk: (1) memperbanyak variabel lain yang berhubungan dengan *sustainability*, seperti *environmental, social, and governance* (ESG) atau *green innovation*, dengan pengukuran kinerja keuangan yang lebih bervariasi, misalnya *net profit margin* (NPM); (2) memperpanjang periode studi menjadi lima tahun atau lebih agar hasil lebih representatif; dan (3) memperluas sampel pada sektor atau subsektor lain, misalnya manufaktur, guna meningkatkan validitas eksternal dan memperkaya pemahaman tentang hubungan antara keberlanjutan dan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, F., & Prasetyo, A. (2025). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 14, 1–2. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/50827>
- Agustina, Y., Setiadi, I., & Sudrajat, E. (2024). Cash flow, corporate governance, corporate social responsibility on financial performance. *IJAFIBS, International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 12(2), 254–266. <https://ijafibs.pelnus.ac.id/index.php/ijafibs/article/view/306>
- Alhajjeh, D., Besim, M., & Al-Hajieh, H. (2025). Mitigating crisis impact: The influence of corporate social responsibility on non-financial firms' financial performance. *International Review of Economics and Finance*, 101. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104180>
- Aliamutu, K. F., Bhana, A., & Suknunan, S. (2023). The impact of environmental costs on financial performance: An explorative analysis of two plastic companies. *Environmental Economics*, 14(1), 13–23. [https://doi.org/10.21511/ee.14\(1\).2023.02](https://doi.org/10.21511/ee.14(1).2023.02)
- Amanda, F., Wiyono, S., & Aryati, T. (2025). THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, ENVIRONMENTAL COSTS AND ENVIRONMENTALLY FRIENDLY PRODUCTS ON FINANCIAL PERFORMANCE. *International Journal Of Environmental, Sustainability and Social Science*, 6. <https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ijesss/article/view/1276>
- Aminatuzzuhro, Setiawan, D., & Widagdo, A. K. (2025). The influence of CSR disclosure on financial performance: the moderating role of independent commissioners. *Frontiers in Sustainability*, 6. <https://doi.org/10.3389/frsus.2025.1542625>
- Anggriani, B., & Syaipudin, U. (2025). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12, 459–473. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika/article/download/4422/3625/15642>
- Ani, M., Wulan, S., Agung, A., Widanaputra, G. P., & Ketut Yadnyana, I. (2022). The Influence of Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Profit Management as a Moderating Variable. *Budapest International Research and Critics Institute Journal (BIRCI-Journal)*, 5. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6029>
- Anthoni, D. F., & Cerya, E. (2025). The Influence of Environmental Accounting, Environmental Performance, and CSR on the Financial Performance of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019-

2022. *Jurnal Economic Resources*, 8(2).
https://www.researchgate.net/publication/394044644_The_Influence_of_Environmental_Accounting_Environmental_Performance_and_CSR_on_the_Financial_Performance_of_Manufacturing_Companies_Listed_on_the_Indonesia_Stock_Exchange_from_2019-2022
- Arafah, A., & Dewi, R. (2023). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, GREEN CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL. *AKMEN, JURNAL ILMIAH*, 20, 26–38. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/3497>
- Butar, W. A., Gaol, M. berlina, & Manurung, A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 245–254. <https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmeh/article/view/700/548>
- Dita Ratnasari, D., & Yovita Pandin, M. R. (2025). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2). <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/EKOMA/article/view/7467/5733>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *University of California Press and Pacific Sociological Association*, 18(1), 122–136. <https://sci-hub.se/10.2307/1388226>
- Evelyn. (2022). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020) [UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG]. <http://digilib.unila.ac.id/67016/>
- Failasufa, M., Luk, &, & Fuadah, L. (2025). THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON FINANCIAL PERFORMANCE: A LITERATURE REVIEW STUDY. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v1i2.556>
- Fuadah, L. L., Yuliani, & Safitri, R. H. (2018). *PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING DI INDONESIA* (1st ed.). Citrabooks Indonesia. https://repository.unsri.ac.id/68493/1/26.%20Sustainability%20Reporting%20di%20Indonesia%20Buku%20lengkap_compressed.pdf
- Haque, S. M. (2021). INTERNATIONAL JOURNAL OF LAW MANAGEMENT & HUMANITIES Green Governance & Indian Corporate Scenario. *International Journal of Law Management & Humanities*, 4(6), 304–320. <https://doi.org/10.1000/IJLMH.112235>
- Lavanda, S. A., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.94-109>
- Maharani, D. (2024). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2022 [UNIVERSITAS JAMBI]. <https://repository.unja.ac.id/64985/>
- Mangune, M. C., Alexander, S. W., & Mawikere, L. M. (2024). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY(CSR) TERHADAP KINERJA

- KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI SUB SEKTOR INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA(BEI) PERIODE TAHUN 2018-2021. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 8(1), 124–131. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekosobudkum/article/view/53087>
- Maximillian, N., & Septina, F. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, and Solvency on Financial Distress of Textile and Garment Companies in Indonesia. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi*, 6(2), 150–162. https://www.researchgate.net/publication/363499785_The_Effect_of_Profitability_Liquidity_and_Solvency_on_Financial_Distress_of_Textile_and_Garment_Companies_in_Indonesia
- Mulyanti, K., Sa'adah, H., & Fatmawati, A. (2025). PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Logistics and Accounting Development (LAND JOURNAL)*, 6, 1. <https://ejournal.ulbi.ac.id/index.php/jurnalland/article/download/4020/1387/8131>
- Nguyen, Q. Do, & Nguyen, H. T. T. (2020). Do green business initiatives enhance firm performance? Evidence from an emerging market. *International Journal of Social Science and Economics Invention*, 6(06). <https://doi.org/10.23958/ijsssei/vol06-i06/209>
- Nogueira, E., Gomes, S., & Lopes, J. M. (2025). Unveiling triple bottom line's influence on business performance. *Discover Sustainability*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-00804-x>
- Okta Amiko Naka, Rina Yuniarti, Hernadianto Hernadianto, Yusmaniarti Yusmaniarti, & Marini Marini. (2025). Financial Performance: The Effect of Green Accounting on Firm Value. *International Journal Business, Management and Innovation Review*, 2(2), 51–63. <https://doi.org/10.62951/ijbmir.v2i2.131>
- Phillips, R. A., Barney, J. B., Edward Freeman, R., & Harrison, J. S. (2019). Stakeholder Theory. *UR Scholarship Repository*, 1–8. <https://scholarship.richmond.edu/management-faculty-publications/107/>
- Pinem, R. J., & Listyorini, S. (2022). Green Business Strategy: Optimization of Green Products towards Export Opportunities of SMEs Products. *THE JOURNAL OF AGROBIOTECHNOLOGY MANAGEMENT & ECONOMICS*, 24(3), 25–33. <https://agbioforum.org/menuscript/index.php/agb/article/view/159/96>
- Pradhani, T. B., Shabana, M. A., & Pandin, M. Y. (2024). The impact of improving environmental performance and implementing environmental cost allocation on company profitability. *Jurnal Ekonomi, SEAN INSTITUTE*, 13, 1069–1080. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i01>
- Prayudi. (2021). *Corporate Social Responsibility*. LPPM UPN Veteran Yogyakarta. <http://eprints.upnyk.ac.id/37750/>
- Putri, N. C., & Aris, M. A. (2024). Effect Of Environmental Performance, Environmental Costs, And Corporate Social Responsibility On Financial Performance Of Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2020-2022. *Jurnal Ekonomi, SEAN INSTITUTE*, 13, 978–989. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/5146>
- Rahma Fitri, F., Agus Petra, B., Intan Permata Sari, P., & Citra Dewi, R. (2025). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance (ESG) dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada

- Sektor Consumer Non Cyclical. *Jurnal IAKP*, 6(1).
jurnal.polbeng.ac.id/index.php/IAKP/article/view/393/323
- Ratnasari, D., & Pandin, M. (2025). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2).
- Rofi'ah, N. D., & Anggraini, D. I. (2024). PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN SIZE DAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL KONTROL (Studi pada kasus Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022). *Jurnal Universitas Wijaya Putra Surabaya*, 5, 1–24.
<https://jurnal.uwp.ac.id/feb/index.php/akuntansi/article/view/456>
- Sari, A., & Maryama, S. (2024). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2019 - 2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(4), 318–328.
<https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i4.1073>
- Sari, M., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 1–13.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRA/article/download/27327/12650>
- Setiawan, M., & Honest, F. (2021). Environmental Performance, Environmental Costs and Financial Performance. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 179, 1–4. www.idx.co.id
- Shaikh, S. A., Zafar, M. R., & Arshad, M. (2024). Impact of Green Corporate Governance and Green Finance on Sustainable Performance: A case of Manufacturing SMEs of Pakistan. *Contemporary Issues in Social Sciences and Management Practices*, 3(1), 221–230.
<https://doi.org/10.61503/cissmp.v3i1.129>
- Siregar, P. A., & Maqsudi, A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economics and Business Management*, 3(1), 78–89.
<https://doi.org/10.56444/transformasi.v3i1.1431>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Oxford University Press*, 87(3), 355–374.
<https://www.sfu.ca/~allen/Spence.pdf>
- Suaidah, Y. M., Ayupriah, C., Putri, K., Pgri, S., & Jombang, D. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Vol. 3, Issue 2). Desember.
<http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/54>
- Syafruddin, M., & Haryani. (2022). Pengaruh Risiko Perusahaan pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan 18 Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 17, 18. <http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe>
- Tanujaya, A. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, INTENSITAS ASET TETAP DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018) [Universitas Buddhi Dharma Tangerang].
<https://repositori.buddhidharma.ac.id/710/>
- Tjandrakirana, R. (2024). The Impact of Environmental Performance, Green Accounting, And Corporate Social Responsibility (CSR) on Financial Performance. *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (IJHESS) E-ISSN*, 4(3), 1332–1343. <https://ijhess.com/index.php/ijhess/>

- Tuti, Y. W., Haryati, T., Wahyu, N., & Kirana, I. (2025). THE EFFECT OF ESG, HUMAN CAPITAL, AND GREEN INNOVATION DISCLOSURE ON FINANCIAL PERFORMANCE. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 8(2). <https://www.e-journal.uac.ac.id/index.php/ijse/article/view/6310>
- Veradine, E. A., & Praptoyo, S. (2024). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13, 1–16. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5868>
- Wahyudi, P., Wulandari, I., & Budiantara, M. (2021). ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *JRAMB, Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 7(2), 199–205. <https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2184>
- Wang, L., Rehman, A. U., Xu, Z., Amjad, F., & Rehman, S. U. (2023). Green Corporate Governance, Green Finance, and Sustainable Performance Nexus in Chinese SMES: A Mediation Moderation Model. *Sustainability (Switzerland)*, 15(13), 1–7. <https://doi.org/10.3390/su15139914>
- Wicaksono, C. A. (2024). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 5, 672–635. <https://ejournal.seminar-id.com/index.php/ekuitas/article/view/5066>
- Wulandari, A. (2020). *KOMUNIKASI PEMANGKU KEPENTINGAN (STAKEHOLDER COMMUNICATION)* (1st ed.). Sedayu Sukses Makmur. <https://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/14367/>
- Yamani, A. M., Yusuf, N., Fawzy, M. F., & Alguraisy, A. (2025). Analyzing the impact of corporate social responsibility reporting on financial performance and sustainable business strategies. *Corporate Governance and Sustainability Review*, 9(3, special issue), 231–241. <https://doi.org/10.22495/cgsrv9i3sip4>
- Zahrani, O. P., & Sari, R. (2025). THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL MANAGEMENT ACCOUNTING ON ENVIRONMENTAL COST EFFICIENCY AND PROFITABILITY: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 1, 46–57. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v1i2.555>